# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan suatu kebutuhan lumrah setiap individu. Keberadaan pendidikan dasar sangat penting dalam pembentukan karakter individu sejak usia dini sehingga anak di masa depan dapat diterima secara baik oleh lingkungannya serta mampu mewujudkan cita-cita pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 yakni tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan sangat jelas memberikan arah akhir dari pendidikan itu sendiri bahwa pendidikan nasional tidak semata-mata menginginkan peserta didik hanya unggul dalam bidang kognitif atau intelektual semata, namun harus diimbangi dengan keunggulan dari aspek psikomotorik dan juga aspek afektif dan yang tidak bisa dikesampingkan adalah kemampuan peserta didik untuk membangun hubungan sosial yang baik dengan lingkungannya. Kemampuan ini biasa disebut dengan keterampilan sosial. Sehingga sudah seharusnya seluruh elemen yang ada dalam pendidikan harus mampu mengembangkan seluruh aspek tersebut. Salah satu elemen penting yang harus diperhatikan adalah materi pelajaran yang ada.

IPS atau llmu Pengetahuan Sosial  merupakan salah satu materi pelajaran yang disajikan di sekolah dasar bahkan dimulai sejak peserta didik memasuki kelas rendah. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar peserta didik mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, lingkungan, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional maupun global. Keberadaan IPS pada jenjang pendidikan dasar merupakan sarana dalam mengembangkan pemahaman tentang bagaimana individu dan kelompok hidup bersama dengan lingkungannya. Dari tujuan tersebut dapat dilihat bahwa IPS adalah mata pelajaran yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Pembelajaran yang berbasis masyarakat dan pengetahuan berdasarkan keadaan aktual yang terjadi dilingkungan sosial, mampu menjadikan siswa sebagai pribadi yang dekat dengan masyarakat.

Harapan tersebut berbeda dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Pelajaran IPS masih disajikan secara monoton, konvensional dan hanya satu arah yang menyebabkan pelajaran ini jarang diminati oleh siswa. Bahkan mata pelajaran IPS sering disajikan di kelas dengan alur proses yang diawali dengan membaca buku teks secara bergiliran oleh siswa, penjelasan materi oleh guru dan ditutup dengan latihan dan juga tidak jarang siswa diminta untuk mencatat kembali materi pelajaran yang telah ada di buku siswa.  Alur proses pembelajaran seperti ini tidak akan mengembangkan keterampilan sosial siswa bahkan siswa menjadi mudah bosan dalam mengikuti proses pelajaran.

Siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah, akan berpengaruh langsung terhadap proses pembelajarannya di dalam kelas dan bahkan akan berpengaruh terhadap kehidupannya yang akan datang di dalam masyarakat. Penolakan dan pengabaian akan menjadi dampak langsung sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil, minat dan prestasi belajar siswa.

Dampak lain dari rendahnya keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa adalah siswa mengalami berbagai kesulitan perilaku. Siswa di sekolah mengalami kurangnya perhatian, penolakan teman sebaya, kesulitan dalam mengontrol emosi, kesulitan dalam berteman, sulit berkonsentrasi yang berakibat terganggu aktivitas belajar siswa, sehingga menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa. Sehingga siswa cenderung melakukan tindakan agresif untuk mendapatkan perhatian dari lingkungannya. Kecenderungan tersebut akan terus berlanjut akibatnya anak akan memili untuk bergaul dengan siswa yang menurutnya memiliki karakteristik yang sama dengan dirinya.

Berdasarkan observasi dan informasi yang diperoleh peneliti di kelas IV SD Swasta RGM Besitang bahwa proses pelaksanaan pembelajaran belum memaksimalkan aspek keterampilan sosial atau keterampilan sosial masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari indikasi siswa yang bertolak belakang pada perilaku interpersonal yaitu siswa masih kurang dilibatkan secara langsung dalam proses pengalaman untuk berinteraksi dengan temannya ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung, siswa kurang mampu mengorganisasikan kelompok dan terlibat dalam konflik. Ketika pelajaran berlangsung, siswa kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu siswa memahami perasaan orang lain atau menghargai diri

sendiri dan orang lain, siswa memiliki perilaku bertanggung jawab dan mengontrol emosi. Beberapa hal yang belum tampak seperti perilaku berkaitan dengan kesuksesan akademik yaitu siswa mampu bekerja mandiri/kelompok, tekun dan rajin mengerjakan tugas.

Selain itu, pembelajaran masih bersifat *teacher centered* dengan peran guru yang sangat mendominasi selama proses belajar mengajar. Guru masih menggunakan materi ceramah dan kurang menggunakan media ajar atau model-model pembelajaran yang mampu memberikan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Guru juga memberikan tugas yang bersifat individual sehingga tidak terbangun komunikasi dan kerjasama antar siswa. Sehingga akan sulit untuk membangun keterampilan sosial siswa dalam proses belajar mengajar. Berikut tabel rekapitulasi keterampilan sosial siswa yang dikutip dari penelitian yang relevan dengan penelitian yang dapat menggambarkan keterampilan sosial siswa.

Permasalahan- permasalahan tersebut tidak dapat dibiarkan dan didiamkan begitu saja karena akan berdampak langsung terhadap perkembangan siswa terkhusus pada perkembangan sosial siswa. Pengambilan tindakan adalah hal yang harus dilakukan segera untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dapat menunjang meningkatkan keterampilan sosial, salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui model *Problem Based Learning*, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan sosialnya. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learing* (PBL) siswa diharapkan dapat saling belajar, bekerjasama, dan saling berkomunikasi secara lisan sehingga mampu memecahkan suatu masalah dan lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas timbul permasalahan yakni apabila dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Untuk mengetahui hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Meningkatan Keterampilan Sosial Pada Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Siswa kelas IV SD Swasta RGM Besitang.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam berinteraksi dan bekerjasama untuk menyelesaikan tugas baik secara kelompok maupun individu sehingga berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa.
2. Aktivitas belajar pada pelajaran IPS masih rendah, dapat dilihat dari tidak adanya respon dari siswa selama proses pembelajaran, saat pertanyaan ditujukan ke siswa oleh guru, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan, karena siswa tidak menguasai materi ajar yang baru saja disampaikan oleh gurunya.
3. Hasil belajar siswa masih rendah, hal tersebut terlihat dari nilai ulangan yang diperoleh siswa masih banyak siswa memiliki nilai yang tidak memenuhi KKM.
4. Kegiatan belajar mengajar di kelas masih bersifat monoton, hanya guru yang aktif sedangkan siswa pasif.

5. Kurangnya kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran dalam kegiatan belajar di kelas.

## C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan sosial pada pelajaran IPS pada materi Permasalahan Sosial Di Daerah siswa kelas IV SD Swasta Raja Garuda Mas Besitang Tahun Ajaran 2015-2016.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu : Apakah dengan penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan sosial pada pelajaran IPS pada materi Permasalahan Sosial Di Daerah siswa kelas IV SD Swasta Raja Garuda Mas Besitang Tahun Ajaran 2015-2016?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang akan menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial pada pelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada materi Permasalahan Sosial Di Daerah siswa kelas IV SD Swasta Raja Garuda Mas Besitang Tahun Ajaran 2015-2016.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoretis dan praktis.

Manfaat teoretis penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat di dunia pendidikan khususnya ditingkat sekolah dasar, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang relevan dengan permasalahan yang ada.
2. Bagi penelitian lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan menambah wawasan mengenai pengaruh model PBL terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa.

Manfaat Praktis penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, memberi kesempatan memperkaya pengalaman belajar anak dengan pembelajaran yang aktif, kreatif, kritis dan mampu menyimpulkan secara mandiri ilmu yang dipelajari melalui model pembelajaran PBL.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan dan membangun keterampilan sosial siswa pada saat proses pembelajaran agar tercapai hasil belajar dengan optimal.
3. Bagi kepala sekolah, hasil peneltian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bahwa dengan menggunakan model PBL dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.
4. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang berguna untuk memahami masalah-masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran di sekolah dasar dan mampu untuk menerapkan model pembelajaran PBL.